

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis normal yang melibatkan pengeluaran janin, plasenta, dan selaput ketuban dari uterus melalui jalan lahir. Proses ini dimulai dengan dilatasi serviks akibat kontraksi uterus yang teratur dalam frekuensi, durasi, dan intensitas yang meningkat bertahap. Awalnya, intensitas kontraksi rendah, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya, ditandai dengan dilatasi serviks penuh guna mempersiapkan pengeluaran janin dari uterus ibu. Persalinan normal merupakan kelahiran bayi dalam presentasi belakang kepala dengan tenaga kontraksi ibu sendiri, tanpa bantuan instrumen, dan tanpa menyebabkan trauma pada ibu atau bayi, biasanya berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan normal dianggap normal jika terjadi pada kehamilan aterm (setelah 37 minggu) tanpa adanya komplikasi (Sitorus et al., 2025).

Proses pengeluaran bayi yang disebut persalinan ditandai oleh kontraksi rahim yang menimbulkan rasa nyeri sebelum bayi lahir. Nyeri merupakan sensasi yang umum terjadi pada wanita yang melahirkan secara normal, terutama pada tahap pertama persalinan aktif melalui vagina. Proses nyeri persalinan timbul akibat kontraksi alami dinding rahim, sehingga membuka leher rahim dan mendorong kepala bayi ke arah panggul (Fitria et al., 2025).

Hasil penelitian Deku et al., (2025) menyatakan bahwa 87,5% ibu bersalin kala I fase aktif mengalami nyeri.

Persalinan merupakan proses unik sekaligus penting, meskipun sering kali menjadi pengalaman yang panjang bagi setiap wanita. Perubahan psikologis juga muncul, seperti ketakutan atau kecemasan sebagai emosi negatif akibat proses tersebut. Ketegangan emosi ini dapat memperberat persepsi rasa nyeri. Nyeri saat persalinan menimbulkan ketakutan, sehingga merangsang kecemasan yang berujung pada kepanikan (Anggraini et al., 2025).

Nyeri dan cemas saling berhubungan serta saling memengaruhi satu sama lain. Kecemasan dapat meningkatkan rasa nyeri, dan nyeri juga dapat meningkatkan kecemasan. Rasa cemas dan takut yang dirasakan ibu saat bersalin akan mengakibatkan ibu tidak mampu mentoleransi rasa nyeri sehingga secara spontan tubuh akan meningkatkan jumlah hormon katekolamin yang dikeluarkannya, yaitu epinefrin dan norepinefrin. Kedua hormon ini jika jumlahnya meningkat, maka akan terjadi vaskonstriksi pembuluh darah yang berakibat meningkatnya tekanan darah ibu sehingga aliran darah ke uterus berkurang, menurunkan aliran utero-plasenta serta menurunkan aktivitas uterus (Anggraini et al., 2025). Hasil penelitian Susanti et al., (2025), menyatakan bahwa terdapat 70% kasus kecemasan selama persalinan.

Proses persalinan yang didambakan setiap ibu bersalin adalah persalinan dengan rasa nyeri yang minimal. Ambang nyeri setiap ibu saat

kontraksi kala I berbeda-beda, dan membutuhkan bidan yang berperan untuk memberi asuhan sayang ibu selama proses persalinan berlangsung. Asuhan sayang ibu merupakan pendekatan pelayanan kebidanan yang berpusat pada ibu, mengedepankan kenyamanan, keamanan, dan partisipasi ibu serta keluarga dalam proses persalinan dengan menghargai budaya, kepercayaan, dan privasi ibu, serta memanfaatkan bukti ilmiah untuk meningkatkan hasil persalinan yang lebih baik. Demikian pula, tindakan pengurangan rasa nyeri dan kecemasan merupakan bagian dari asuhan sayang ibu yang harus diperhatikan oleh bidan. Upaya untuk menurunkan nyeri dan kecemasan pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi (Febriawan et al., 2025).

Pijat merupakan salah satu bentuk penatalaksanaan nonfarmakologi yang dapat dilakukan, salah satunya pijat endorfin. Pijat endorfin merupakan teknik pemijatan dengan sentuhan ringan yang menstimulasi senyawa endorfin untuk mengurangi rasa nyeri serta memberikan rasa aman dan nyaman pada ibu bersalin. Pemberian pijat endorfin pada ibu bersalin merupakan teknik relaksasi yang dapat menurunkan rasa nyeri, di mana endorfin merupakan peptida dari 30 unit asam amino yang diproduksi hipofisis untuk mengurangi nyeri dan stres secara alami sehingga stres pun berkurang (Lubis et al., 2025).

Kombinasi aromaterapi mawar menjadi pilihan dalam menurunkan kecemasan. Berdasarkan penelitian, pemberian aromaterapi mawar secara inhalasi dapat mengurangi skor kecemasan pada ibu. Saat aromaterapi minyak atsiri bunga mawar dihirup, molekul yang mudah menguap membawa unsur

aromatik seperti geraniol ke puncak hidung di mana silia muncul dari sel-sel reseptor. Molekul-molekul tersebut ditransmisikan melalui saluran olfaktori ke dalam sistem limbik. Hal ini merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus sebagai regulator mengirimkan pesan ke otak yang kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia, menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta memperlancar aliran darah (Hermayati et al., 2022).

Hasil survei di PMB "I" dari Januari hingga Desember 2025 terdapat 41 persalinan dan hasil wawancara dengan bidan mengatakan bahwa 41 ibu bersalin mengalami nyeri dan cemas dalam persalinan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk melakukan dan menerapkan asuhan essensial, serta penatalaksanaan nonfarmakologi seperti pijat endorfin dan aromaterapi mawar untuk membantu mengatasi masalah nyeri dan kecemasan dalam asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu bersalin dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- b. Melakukan interpretasi data meliputi diagnosis, masalah, dan kebutuhan pada ibu bersalin dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- c. Menentukan diagnosis kebidanan potensial pada ibu bersalin dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu bersalin dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- f. Memberikan tindakan/implementasi kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan dengan nyeri dan kecemasan di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan teoritis bagi peneliti serta akademisi dan praktisi kebidanan mengenai efektivitas asuhan kebidanan dalam mengelola nyeri dan kecemasan pada ibu bersalin.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil laporan ini dapat dijadikan referensi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan asuhan kebidanan yang optimal untuk menangani nyeri dan kecemasan pada ibu bersalin, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan seperti Praktik Mandiri Bidan (PMB) dan fasilitas kesehatan lainnya.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi perkuliahan bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami serta menerapkan asuhan kebidanan pada kasus nyeri dan kecemasan ibu bersalin.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat luas, terutama keluarga dan pendamping ibu bersalin, dapat memanfaatkan hasil laporan ini sebagai panduan praktis untuk mendukung penanganan nyeri dan kecemasan selama proses persalinan, sehingga meningkatkan kesejahteraan ibu bersalin.